MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

ANALISIS PENGARUH SKALA EKONOMI DAN PROFITABILITAS PADA PERTUMBUHAN INDUSTRI SEMEN DI INDONESIA

Deris Desmawan[1], Melisyah[2], Fadilah Yunita Isnaini[3], Ali Matin Raihan[4], Bethari Reswariningtyas[5]
Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Eknomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
derisdesmawan@untirta.ac.id, 55532340028@untirta.ac.id, 55532340030@untirta.ac.id, 5553240031@untirta.ac.id, 5553240034@untirta.ac.id

Abstract

This study analyzes the impact of economies of scale and profitability on the growth of the cement industry in Indonesia. Economies of scale play a crucial role in improving production efficiency, reducing unit costs, and enhancing the competitiveness of cement companies. High profitability also contributes to increasing production capacity and product innovation. The study finds that both factors significantly influence the growth of the cement industry, with companies that optimize economies of scale and profitability experiencing faster and more sustainable growth. External factors, such as government policies and market conditions, also affect the performance and profitability of cement companies in Indonesia.

Keywords: Economies of Scale, Profitability, Cement Industry Growth, Competitiveness, Production Efficiency

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh skala ekonomi dan profitabilitas terhadap pertumbuhan industri semen di Indonesia. Skala ekonomi memainkan peran penting dalam meningkatkan efisiensi produksi, menurunkan biaya per unit, dan meningkatkan daya saing perusahaan semen. Profitabilitas yang tinggi juga berkontribusi pada pengembangan kapasitas produksi serta inovasi produk. Penelitian ini menemukan bahwa keduanya memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan industri semen, di mana perusahaan yang dapat mengoptimalkan skala ekonomi dan profitabilitas cenderung memiliki pertumbuhan yang lebih cepat dan berkelanjutan. Faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah dan kondisi pasar juga mempengaruhi kinerja dan profitabilitas perusahaan semen di Indonesia.

Kata Kunci: Skala Ekonomi, Profitabilitas, Pertumbuhan Industri Semen, Daya Saing, Efisiensi Produksi

Article history
Received: November 2025
Reviewed: November 2025
Published: November 2025

Plagirism checker no 80
Doi : prefix doi : 10.8734/musytari.v1i2.365
Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

1. Pendahuluan

Industri semen merupakan salah satu sektor manufaktur yang memiliki peranan sangat strategis dalam mendukung pembangunan infrastruktur nasional. Industri ini menjadi tulang punggung bagi berbagai proyek pembangunan fisik, mulai dari pembangunan perumahan, gedung perkantoran, sarana pendidikan, fasilitas kesehatan, hingga jaringan transportasi seperti jalan raya, jembatan, pelabuhan, dan bandara. Tanpa ketersediaan semen yang memadai, berbagai kegiatan konstruksi tersebut tidak dapat berjalan secara optimal.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan juga tidak mungkin tercapai tanpa infrastruktur yang memadai, karena infrastruktur berfungsi sebagai penunjang utama kegiatan produksi, distribusi barang dan jasa, serta aktivitas konsumsi masyarakat. Hal ini sejalan dengan berbagai kajian yang menyatakan bahwa infrastruktur merupakan modal sosial yang berperan penting sebagai katalisator dalam mempercepat proses produksi, memperluas pasar, dan meningkatkan permintaan akhir dalam perekonomian.

Sebagai bagian dari sektor industri pengolahan, subsektor semen memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian nasional. Industri pengolahan merupakan salah satu sektor yang memiliki peran dominan dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), dan subsektor semen sebagai bagian dari sektor konstruksi turut memberikan sumbangan besar terhadap capaian tersebut.

Data menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan secara konsisten menjadi penyumbang tertinggi bagi PDB Indonesia , menandakan besarnya peranan sektor ini dalam mendukung perekonomian. Oleh karena itu, peningkatan daya saing industri semen menjadi sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang bersifat inklusif dan berkelanjutan. Ketika industri semen mampu beroperasi secara efisien, memiliki kapasitas produksi yang memadai, serta mampu memenuhi kebutuhan domestik, maka pembangunan infrastruktur dapat berjalan dengan lancar dan stabil, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat serta penguatan struktur ekonomi nasional secara keseluruhan.

Selain peran strategisnya dalam perekonomian, struktur pasar industri semen di Indonesia juga menarik untuk ditelaah. Studi konsentrasi pasar menemukan bahwa industri semen diklasifikasikan sebagai pasar oligopoli, dengan dominasi beberapa perusahaan besar, seperti PT Semen Indonesia dan Indocement sebagai market leader (Islam et al., 2024). Kondisi struktur pasar ini memengaruhi persaingan harga, efisiensi, serta strategi inovasi perusahaan dalam menjaga kinerja industrinya.

Dari perspektif ekonomi industri, skala ekonomi berperan penting dalam menekan biaya produksi dan meningkatkan kapasitas output. Penelitian sebelumnya pada industri berbahan baku semen menyatakan bahwa peningkatan penggunaan faktor produksi pada industri semen mendorong terjadinya skala ekonomi yang mengarah pada peningkatan output dan profitabilitas (Adiyono et al., 2021). Hal ini menjelaskan bahwa semakin efisien perusahaan memanfaatkan sumber dayanya, semakin besar potensi pertumbuhan industrinya.

Di sisi lain, permintaan semen di pasar domestik juga dipengaruhi oleh kualitas layanan dan perilaku pasar yang bersifat monopolistik atau oligopolistik. Sebagaimana ditemukan pada studi pemasaran semen di Lampung, kualitas produk dan pelayanan berpengaruh positif signifikan terhadap permintaan semen, sedangkan harga berpengaruh negatif signifikan (Sirat et al., 2020). Temuan ini memperkuat bahwa profitabilitas perusahaan tidak hanya bergantung pada efisiensi produksi, tetapi juga pada kekuatan pasar dan strategi non-harga.

Berdasarkan kondisi tersebut, analisis mengenai pengaruh skala ekonomi dan profitabilitas terhadap pertumbuhan industri semen menjadi sangat relevan. Kajian ini berupaya menjelaskan bagaimana perusahaan semen dapat memperluas market share, meningkatkan efisiensi produksi, serta menjaga profitabilitas untuk menciptakan pertumbuhan industri yang berkelanjutan.

Rumusan Masalah

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi skala ekonomi pada industri semen di Indonesia dalam periode penelitian?
2. Bagaimana tingkat profitabilitas pada industri semen di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh skala ekonomi terhadap pertumbuhan industri semen di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap pertumbuhan industri semen di Indonesia?
5. Apakah skala ekonomi dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan industri semen di Indonesia?

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis kondisi skala ekonomi pada industri semen di Indonesia.
2. Menganalisis tingkat profitabilitas industri semen di Indonesia.
3. Menguji pengaruh skala ekonomi terhadap pertumbuhan industri semen di Indonesia.
4. Menguji pengaruh profitabilitas terhadap pertumbuhan industri semen di Indonesia.
5. Mengetahui pengaruh simultan skala ekonomi dan profitabilitas terhadap pertumbuhan industri semen di Indonesia.

2. Landasan Teori

1. Teori Industri

Industri terdiri dari sekumpulan bisnis yang sejenis yang menghasilkan barang dan jasa. Menurut Pasaribu (2012), “istilah industri mempunyai dua arti yaitu:

a. Industri merupakan kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang menghasilkan produk sejenis. Sebagai contoh, industri kosmetik adalah kelompok perusahaan yang memproduksi berbagai jenis produk kecantikan. Dengan demikian, istilah *industri* biasanya diikuti oleh kata yang menjelaskan jenis industrinya.
b. Istilah industri juga dapat digunakan untuk menggambarkan suatu sektor ekonomi yang di dalamnya terdapat aktivitas pengolahan barang, baik barang setengah jadi maupun barang jadi. Proses pengolahan tersebut dapat dilakukan secara mesin, menggunakan tenaga listrik, maupun secara manual. Dalam konteks ini, sektor industri yang dimaksud adalah sektor industri pengolahan (*manufacturing*), yaitu salah satu sektor produksi atau bidang usaha dalam perhitungan pendapatan nasional berdasarkan pendekatan produksi (Siahaan, 2019).

2. Teori Organisasi Industri (SCP)

Teori ini berpendapat bahwa struktur pasar memiliki peranan penting dalam menentukan kinerja suatu industri. Aliran pemikiran ini berlandaskan pada asumsi bahwa struktur pasar akan membentuk perilaku perusahaan, dan pada akhirnya perilaku tersebut akan berdampak pada kinerja perusahaan maupun industri secara keseluruhan.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Pendekatan SCP pertama kali dikemukakan oleh Mason pada tahun 1939, kemudian dikembangkan dan diterapkan secara lebih luas oleh Bain pada tahun 1951 melalui berbagai studi lintas disiplin (Mudrajat, 2007). Keunggulan pendekatan SCP dalam analisis organisasi industri terletak pada hipotesis yang menyatakan bahwa kinerja industri (*performance*) dipengaruhi oleh tindakan dan strategi perusahaan (conduct), sementara tindakan perusahaan sangat ditentukan oleh faktor-faktor yang membentuk struktur pasar itu sendiri (Mudrajat, 2007).

1. Struktur Industri (Structure)

Struktur pasar merupakan aspek penting untuk memahami bagaimana perusahaan berperilaku serta bagaimana kinerja industri terbentuk. Struktur pasar mencerminkan karakteristik yang menentukan tingkat persaingan, biasanya dilihat dari ukuran distribusi perusahaan dalam pasar. Unsur utama struktur pasar meliputi pangsa pasar, tingkat konsentrasi, dan hambatan masuk (Jaya, 2001).

Secara teoritis, struktur pasar dapat diklasifikasikan menjadi monopoli, oligopoli, persaingan monopolistik, dan persaingan sempurna. Struktur pasar bersifat relatif stabil dan memengaruhi sekaligus dipengaruhi oleh perilaku serta kinerja perusahaan (Kohc, 1997).

2. Perilaku Pasar (Conduct)

Perilaku pasar menggambarkan pola tindakan atau respons perusahaan dalam upaya mencapai tujuan bisnisnya. Perbedaan perilaku antarindustri umumnya disebabkan oleh variasi struktur pasar (Hasibuan, 1993). Pada pasar oligopoli, perusahaan cenderung menunjukkan perilaku kolusif, baik secara formal maupun informal (Teguh, 2010). Perilaku pasar juga mencakup penetapan harga, strategi pemasaran, dan bentuk kompetisi non-harga seperti kolusi dan praktik pasar gelap (Cramer & Jansen, 2014).

3. Kinerja Industri (Performance)

Kinerja industri menggambarkan keberhasilan suatu perusahaan dalam pasar. Pengukuran kinerja dapat berbeda antarindustri, namun umumnya mencakup aspek efisiensi, pertumbuhan, produktivitas, nilai tambah, serta indikator keuangan seperti keuntungan. Dalam teori SCP, kinerja industri sangat dipengaruhi oleh kondisi struktur pasar dan perilaku perusahaan di dalamnya.

4. Hubungan Struktur, Perilaku, dan Kinerja (SCP)

Pendekatan SCP menjelaskan bahwa struktur pasar menentukan perilaku perusahaan, dan perilaku tersebut selanjutnya mempengaruhi kinerja industri (Martin, 1993; Yunianti, 2001).

Hubungan penting dalam SCP antara lain:

1. Pangsa pasar dan PCM – Semakin besar pangsa pasar, semakin besar kekuatan perusahaan untuk memperoleh keuntungan (Hasibuan, 2013).
2. Efisiensi dan PCM – Perusahaan yang efisien dapat meningkatkan profit (Kotler, 2008).
3. Produktivitas dan PCM – Produktivitas yang tinggi berpengaruh positif terhadap keuntungan perusahaan (Kotler, 2008).

3. Teori Skala Ekonomi (Economies of Scale)

Skala ekonomi (*economies of scale*) menggambarkan kondisi ketika biaya produksi per unit menurun seiring dengan meningkatnya jumlah barang yang dihasilkan. Artinya, perusahaan mampu meningkatkan output hingga dua kali lipat dengan biaya yang tidak mencapai dua kali biaya produksi semula. Dengan kata lain, perusahaan sedang memperoleh skala ekonomi apabila peningkatan output dapat dicapai dengan pertambahan

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

biaya yang lebih kecil dari proporsi kenaikan produksinya. Sebaliknya, perusahaan mengalami skala dis-ekonomi apabila untuk menggandakan output diperlukan biaya yang justru lebih besar dari dua kali lipat biaya awal (Pindyck & Rubinfeld, 2009).

Menurut Pindyck dan Rubinfeld (2009), terdapat tiga bentuk *return to scale*, yaitu:

• *Increasing Return to Scale*
Terjadi ketika output meningkat lebih dari dua kali lipat saat seluruh input digandakan. Jika ($b1 + b2 + ... + bn$) > 1, maka kenaikan seluruh input produksi akan menghasilkan peningkatan output yang lebih besar secara proporsional.

• *Constant Return to Scale*
Terjadi apabila output naik tepat dua kali lipat ketika semua input ditingkatkan dua kali. Jika ($b1 + b2 + ... + bn$) = 1, berarti perubahan input secara keseluruhan menghasilkan kenaikan output dengan proporsi yang sama.

• *Decreasing Return to Scale*
Terjadi saat output yang dihasilkan kurang dari dua kali lipat meskipun seluruh input digandakan. Jika ($b1 + b2 + ... + bn$) < 1, maka peningkatan keseluruhan input menyebabkan peningkatan output yang tidak sebanding atau lebih kecil secara proporsional (B & Asngari, 2018).

4. Teori Profitabilitas

Rasio ini menunjukkan tingkat efektivitas manajemen secara keseluruhan, yang tercermin dari besarnya laba yang dihasilkan perusahaan dalam kaitannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin tinggi rasio profitabilitas, semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Menurut Harmono (2011:109), rasio ini merupakan gambaran kinerja fundamental perusahaan yang dilihat dari seberapa efisien dan efektif proses operasi perusahaan dalam menciptakan laba.

Sartono (2011:122) juga mendefinisikan rasio profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan memperoleh laba yang dikaitkan dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri. Dengan demikian, tingginya nilai rasio profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan yang kuat dalam menghasilkan keuntungan, yang selanjutnya meningkatkan nilai perusahaan.

Salah satu faktor yang memengaruhi profitabilitas adalah ukuran perusahaan (*firm size*). Barus & Leliani (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, di mana perusahaan yang lebih besar cenderung menghasilkan laba yang lebih tinggi. Hal ini karena sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat mendukung kegiatan investasi, baik untuk aset lancar maupun aset tetap. Penelitian Nanda & Panda (2018) juga memperkuat bahwa firm size berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Faktor berikutnya adalah leverage. Marlinah (2014) menjelaskan bahwa leverage menggambarkan peningkatan risiko dan tingkat pengembalian yang berkaitan dengan penggunaan sumber pendanaan berbiaya tetap, seperti utang dan saham. Leverage akan meningkat apabila porsi utang perusahaan terhadap aset turut bertambah. Egbunike & Okerekeoti (2018) menambahkan bahwa leverage mengacu pada perbandingan antara utang dan ekuitas dalam struktur modal perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk menilai risiko bisnis serta risiko keuangan perusahaan (Yang & Di, 2024).

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sekunder, yaitu dengan mengumpulkan dua artikel dan kemudian mengolahnya sehingga menghasilkan data baru.

4. Hasil dan Pembahasan

Dalam pembahasan ini, akan dijelaskan bagaimana kedua faktor tersebut berinteraksi dalam mempengaruhi dinamika industri semen serta dampaknya terhadap kinerja keuangan dan pertumbuhannya. Selain itu, akan dibahas pula faktor eksternal yang turut memainkan peran penting dalam mendukung atau membatasi pencapaian industri semen, terutama dalam konteks pasar yang kompetitif dan kondisi ekonomi yang terus berkembang.

Kondisi Skala Ekonomi pada Industri Semen di Indonesia

Skala ekonomi merupakan salah satu faktor fundamental yang sangat memengaruhi efisiensi produksi dalam industri semen. Industri semen termasuk kategori industri padat modal dan padat teknologi, sehingga semakin besar volume produksi yang dihasilkan, semakin besar pula peluang perusahaan untuk menurunkan biaya produksi per unit. Hal ini terjadi karena biaya tetap seperti biaya perawatan mesin, penggunaan energi, dan investasi teknologi dapat tersebar pada jumlah output yang lebih besar. Dengan demikian, peningkatan kapasitas produksi memberikan keuntungan langsung berupa efisiensi biaya dan peningkatan margin keuntungan tanpa harus menaikkan harga jual.

Dalam praktiknya, perusahaan-perusahaan besar di industri semen memanfaatkan skala ekonomi untuk mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki. Kapasitas pabrik yang besar, penggunaan teknologi modern, serta integrasi sistem distribusi memungkinkan perusahaan-perusahaan ini memproduksi semen dalam jumlah yang jauh lebih besar dengan tambahan biaya yang relatif kecil. Optimalisasi ini bukan hanya menurunkan biaya produksi, tetapi juga meningkatkan daya saing perusahaan di pasar yang kompetitif seperti industri semen Indonesia, yang didominasi oleh perusahaan-perusahaan berskala besar.

Efisiensi operasional yang diperoleh melalui skala ekonomi juga berdampak pada kemampuan perusahaan untuk tumbuh lebih cepat. Dengan biaya produksi yang lebih rendah, perusahaan memiliki ruang finansial yang lebih besar untuk dialokasikan pada kegiatan inovasi, peningkatan teknologi, dan ekspansi pasar. Hal ini memungkinkan perusahaan tidak hanya mempertahankan posisinya di pasar, tetapi juga memperluas jangkauan distribusi, memperbesar pangsa pasar, dan meningkatkan kualitas layanan kepada konsumen.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan skala ekonomi dalam industri semen secara konsisten mampu meningkatkan kapasitas produksi sambil menekan biaya operasional. Efisiensi yang tercipta dari skala ekonomi berkontribusi besar terhadap profitabilitas perusahaan karena perusahaan memperoleh keuntungan lebih besar dari setiap unit semen yang diproduksi. Dengan demikian, skala ekonomi tidak hanya menjadi strategi operasional, tetapi juga menjadi faktor strategis yang menentukan keberlanjutan dan pertumbuhan jangka panjang perusahaan semen di Indonesia.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Industri Semen

Profitabilitas merupakan ukuran penting dalam menilai keberhasilan suatu perusahaan, terutama dalam industri semen yang memiliki struktur biaya besar dan persaingan yang ketat. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya, sehingga menjadi indikator utama dalam menilai efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Dalam konteks industri semen, profitabilitas bukan hanya

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

sekadar hasil dari proses produksi yang efisien, tetapi juga mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengatasi tantangan pasar, mengendalikan biaya, dan memanfaatkan peluang bisnis yang ada.

Lebih jauh lagi, profitabilitas memberikan gambaran mengenai kapasitas perusahaan untuk melakukan investasi jangka panjang, khususnya dalam pengembangan produk, pembaruan teknologi produksi, serta perluasan jaringan distribusi. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi umumnya mampu menambah kapasitas produksi, memperluas pangsa pasar, dan meningkatkan kualitas layanan kepada konsumen. Hal ini sangat penting dalam industri semen yang bersifat kompetitif dan terus berkembang mengikuti pertumbuhan sektor konstruksi nasional. Profitabilitas yang kuat juga memberikan fleksibilitas finansial bagi perusahaan untuk menghadapi fluktuasi permintaan dan tekanan biaya, seperti kenaikan harga energi atau bahan baku.

Namun demikian, profitabilitas yang tinggi tidak selalu menjamin pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan. Terdapat berbagai faktor eksternal yang memengaruhi kemampuan perusahaan untuk mempertahankan dan memaksimalkan keuntungan yang diperoleh. Kebijakan pemerintah, seperti regulasi harga, tarif energi, dan kebijakan pembangunan infrastruktur, dapat memberikan dampak besar terhadap kinerja perusahaan semen. Selain itu, kondisi pasar, termasuk tingkat persaingan, perubahan kebutuhan konsumen, serta dinamika ekonomi makro, juga menjadi faktor yang menentukan keberhasilan perusahaan dalam jangka panjang.

Hasil-hasil studi sebelumnya menunjukkan bahwa meskipun perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, pengaruhnya terhadap nilai perusahaan tidak selalu konstan. Variasi ini terjadi karena nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh stabilitas ekonomi, persepsi investor, tingkat leverage perusahaan, serta ketahanan perusahaan terhadap risiko pasar. Dengan demikian, profitabilitas tetap menjadi komponen penting dalam pertumbuhan industri semen, namun harus didukung oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola faktor eksternal agar dapat menciptakan pertumbuhan yang benar-benar berkelanjutan dan stabil dalam jangka panjang (Radeva Yudi Mumtaza, 2025).

Pengaruh Simultan Skala Ekonomi dan Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Industri Semen

Skala ekonomi dan profitabilitas merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan dalam mendorong pertumbuhan industri semen, karena keduanya memiliki hubungan yang saling memperkuat. Skala ekonomi memberikan fondasi bagi perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional melalui peningkatan kapasitas produksi dan pemanfaatan sumber daya secara optimal. Dengan semakin besarnya jumlah produksi, biaya per unit dapat ditekan, sehingga perusahaan dapat menghasilkan produk dengan harga lebih kompetitif. Efisiensi biaya ini menjadi salah satu faktor utama yang diperlukan untuk bertahan dalam struktur pasar oligopoli seperti industri semen, di mana hanya perusahaan dengan keunggulan efisiensi yang mampu mempertahankan posisinya.

Di sisi lain, profitabilitas yang tinggi memberikan kemampuan finansial bagi perusahaan untuk melakukan ekspansi, berinvestasi dalam inovasi teknologi, serta memperluas jaringan pemasaran dan distribusi. Tanpa tingkat profitabilitas yang memadai, perusahaan akan kesulitan dalam membiayai program-program pengembangan jangka panjang yang diperlukan untuk menghadapi dinamika pasar. Profitabilitas yang stabil juga mencerminkan manajemen risiko yang baik dan kemampuan perusahaan dalam mengelola fluktuasi biaya serta permintaan pasar, yang menjadi tantangan utama dalam industri yang sangat dipengaruhi oleh perkembangan sektor konstruksi dan kebijakan pemerintah.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Sinergi antara skala ekonomi dan profitabilitas menciptakan kondisi yang ideal bagi perusahaan untuk tumbuh lebih cepat dan lebih efisien. Perusahaan yang dapat memanfaatkan skala ekonomi dengan baik cenderung memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi, karena biaya produksi yang rendah berkontribusi langsung pada meningkatnya margin keuntungan. Sebaliknya, profitabilitas yang kuat memungkinkan perusahaan untuk terus meningkatkan kapasitas produksi dan memperluas operasi mereka, sehingga skala ekonomi dapat terus ditingkatkan. Interaksi positif ini membentuk siklus pertumbuhan yang berkelanjutan, di mana kedua faktor tersebut saling mendukung dalam menciptakan keunggulan kompetitif jangka panjang.

Dalam konteks industri semen Indonesia, perusahaan yang mampu mengoptimalkan kedua aspek ini memiliki peluang yang jauh lebih besar untuk tetap kompetitif meskipun dihadapkan pada tantangan pasar yang ketat, seperti fluktuasi permintaan, peningkatan biaya energi, dan persaingan harga antarprodusen. Kemampuan perusahaan untuk mengintegrasikan efisiensi produksi melalui skala ekonomi dengan strategi keuangan yang berfokus pada peningkatan profitabilitas menjadi kunci dalam memastikan keberlanjutan bisnis dan pertumbuhan jangka panjang. Oleh karena itu, skala ekonomi dan profitabilitas tidak hanya menjadi indikator kinerja, tetapi juga menjadi strategi inti dalam mempertahankan daya saing di industri semen yang terus berkembang (JUSRIADI, 2022).

Tren Kinerja Keuangan Industri Semen

Tren kinerja keuangan perusahaan semen di Indonesia menunjukkan variasi yang cukup mencolok antarperusahaan, mencerminkan dinamika industri yang dipengaruhi oleh fluktuasi permintaan, biaya produksi, dan strategi masing-masing perusahaan. Beberapa perusahaan mampu mempertahankan atau bahkan meningkatkan rasio likuiditas dan solvabilitasnya, seperti yang terlihat pada PT Holcim Indonesia, yang menunjukkan kinerja keuangan relatif stabil meskipun berada dalam kondisi pasar yang kompetitif. Likuiditas yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sementara solvabilitas yang kuat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjaga keseimbangan antara aset dan kewajiban jangka panjang. Stabilitas ini menjadi faktor penting dalam industri semen, yang dikenal sebagai industri dengan kebutuhan modal besar dan siklus bisnis yang rentan terhadap perubahan ekonomi makro.

Namun, pada saat yang sama terdapat tren penurunan rasio profitabilitas pada sebagian besar perusahaan semen. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan mampu menjaga kondisi likuiditas dan solvabilitas, mereka tetap menghadapi tekanan pada sisi kemampuan menghasilkan laba. Penurunan profitabilitas ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kenaikan biaya energi, persaingan harga, serta peningkatan kapasitas produksi nasional yang tidak selalu sejalan dengan pertumbuhan permintaan. Tantangan ini membuat perusahaan perlu menerapkan strategi efisiensi yang lebih ketat dan inovasi operasional untuk menjaga tingkat keuntungan yang optimal.

Selain itu, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan fluktuasi nilai perusahaan yang lebih besar dari waktu ke waktu. *Leverage* yang tinggi memang dapat meningkatkan potensi keuntungan ketika kondisi pasar menguntungkan, tetapi juga meningkatkan risiko keuangan ketika terjadi penurunan penjualan atau kenaikan biaya operasional. Fluktuasi nilai perusahaan ini mencerminkan pentingnya pengelolaan utang yang cermat dan terukur untuk menjaga kestabilan jangka panjang. Perusahaan dengan struktur modal yang terlalu bergantung pada utang lebih rentan terhadap perubahan suku bunga,

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

penurunan permintaan, dan meningkatnya beban keuangan, sehingga risiko ketidakstabilan nilai perusahaan menjadi lebih tinggi.

Secara keseluruhan, dinamika kinerja keuangan ini menunjukkan bahwa keberlanjutan industri semen tidak hanya bergantung pada kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditas dan solvabilitas, tetapi juga pada strategi perusahaan dalam mengelola profitabilitas serta risiko leverage. Pengelolaan yang bijaksana terhadap struktur modal, penyesuaian terhadap perubahan pasar, dan peningkatan efisiensi operasional menjadi langkah strategis yang sangat penting bagi perusahaan untuk menjaga pertumbuhan yang stabil sekaligus memperkuat posisi kompetitif dalam industri yang semakin ketat (JUSRIADI, 2022);(Radeva Yudi Mumtaza, 2025)

5.Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menyimpulkan bahwa skala ekonomi dan profitabilitas memiliki peranan yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan industri semen di Indonesia. Industri semen, yang beroperasi dalam struktur pasar oligopoli dengan dominasi beberapa perusahaan besar, menunjukkan bahwa kemampuan untuk mengefisienkan proses produksi menjadi faktor utama keberhasilan perusahaan dalam menghadapi persaingan.

Skala ekonomi memberikan keuntungan bagi perusahaan yang mampu meningkatkan volume produksinya, karena semakin besar output yang dihasilkan, semakin rendah biaya produksi per unit yang harus ditanggung. Efisiensi biaya ini pada akhirnya memungkinkan perusahaan untuk menetapkan harga yang lebih kompetitif, meningkatkan margin keuntungan, sekaligus memperkuat posisi mereka di pasar. Perusahaan yang mampu mengoptimalkan skala ekonominya juga lebih mudah melakukan ekspansi kapasitas, investasi teknologi, serta inovasi produk yang pada akhirnya berdampak positif pada percepatan pertumbuhan industri secara keseluruhan.

Selain itu, profitabilitas juga terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan industri semen. Tingkat profitabilitas yang tinggi tidak hanya menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba, tetapi juga menjadi sumber daya finansial yang memungkinkan perusahaan untuk melakukan investasi jangka panjang. Profitabilitas yang baik mencerminkan manajemen yang efektif dalam mengelola aset, modal, dan strategi operasional perusahaan.

Hal ini memungkinkan perusahaan untuk bertahan di tengah fluktuasi permintaan, persaingan harga, serta tekanan biaya bahan baku dan energi yang kerap menjadi tantangan utama dalam industri semen. Namun demikian, penelitian juga menunjukkan bahwa profitabilitas tidak sepenuhnya bergantung pada faktor internal perusahaan, melainkan turut dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, kondisi pasar nasional, perkembangan sektor konstruksi, serta dinamika ekonomi makro.

Secara simultan, penelitian menegaskan bahwa skala ekonomi dan profitabilitas memiliki hubungan yang saling melengkapi dalam menciptakan pertumbuhan industri semen yang berkelanjutan. Perusahaan yang mampu memanfaatkan skala produksi secara optimal akan cenderung memiliki profitabilitas yang lebih tinggi, dan profitabilitas yang kuat pada gilirannya memungkinkan perusahaan berinvestasi untuk memperbesar skala produksinya.

Interaksi ini membentuk siklus pertumbuhan yang positif, di mana peningkatan efisiensi dan kinerja keuangan memberikan landasan yang kokoh bagi perusahaan untuk mengembangkan diri dalam jangka panjang. Namun demikian, keberhasilan strategi ini tetap bergantung pada

kemampuan perusahaan beradaptasi dengan perubahan lingkungan eksternal, termasuk perubahan regulasi, persaingan global, dan kondisi pasar domestik yang dinamis.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa pertumbuhan industri semen di Indonesia tidak hanya ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam meningkatkan produksi dan memperoleh keuntungan, tetapi juga oleh kemampuan mereka dalam mengelola faktor eksternal yang memengaruhi operasional. Skala ekonomi dan profitabilitas menjadi dua elemen penting yang saling memengaruhi dan menjadi penentu utama dalam menjaga daya saing serta keberlanjutan industri semen di Indonesia. Dengan demikian, perusahaan perlu terus meningkatkan efisiensi, memperkuat kinerja keuangan, serta merespons perubahan pasar secara strategis untuk memastikan pertumbuhan yang stabil dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Adiyono, M., Suryaputri, R. V., Efan, E., & Kumala, H. (2021). Analisis Alternatif Pilihan Investasi Pada Era Digitalisasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, *8*(2), 227–248. https://doi.org/10.25105/jat.v8i2.9678

[2] B, P. D. S., & Asngari, I. (2018). *Analisis efisiensi dan skala ekonomi pada industri bumbu masak dan penyedap masakan di Indonesia*. *16*(2), 63–73.

[3] Islam, U., Saifuddin, N. K. H., Purwokerto, Z., No, J. A. Y., & Utara, K. P. (2024). *Analisis Konsentrasi Industri di Indonesia (Studi Kasus Industri Semen di Indonesia)*. *1*(4), 105–116.

[4] JUSRIADI. (2022). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN INDUSTRI SEMEN DI INDONESIA*.

[5] Radeva Yudi Mumtaza, B. W. (2025). *THE INFLUENCE OF PROFITABILITY, LEVERAGE, AND FIRM SIZE ON COMPANY VALUE, AN EMPIRICAL STUDY OF MANUFACTURING COMPANIES IN THE CEMENT SUB-SECTOR LISTED ON THE IDX IN 2016-2023*. *5*(1), 132–153.

[6] Siahaan, L. M. (2019). *Pengaruh Aktivitas Industri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Karo Effect of Industrial Activities on Economic Growth in Karo Regency*. *19*(1), 31–41.

[7] Sirat, M., Husaini, M., & Wahyudi, H. (2020). *Permintaan dan Struktur Pasar Industri Semen di Kabupaten Pesawaran Lampung (Demand and Market Structure of the Cement Industry in Pesawaran Lampung Regency) Permintaan Semen di Kecamatan*. *3*(2), 341–351.

[8] Yang, M., & Di, T. (2024). *Determinan profitabilitas pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di bei*.